Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

JURNAL

Dosen Pembimbing:

Drs. Agus Widarjono S.E.,M.A.,Ph.D

Oleh:

Nama	: Milla Zahidaluthfa
NIM	: 14313331
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Milla Zahidaluthfa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ekonomi dan politik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan periode jangka waktu penelitian yaitu 2011-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (REM). Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Investasi, APS dan IDI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, adapun variabel TPAK tidak signifikan secara statistik dan belum dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, TPAK, APS, IDI dan PDRB.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi dapat di indikasikan dari tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana setiap daerah mencanangkan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai salah satu tujuan pembangunan wilayahnya. Adapun pengertian pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) yang mana

menunjukkan sejauh mana kinerja setiap sektor ekonomi dalam menghasilkan suatu output (hasil jadi), pertumbuhan ekonomi suatu negara akan dianggap baik manakala PDB setiap tahun mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peningkatan barang dan jasa yang mampu diproduksi setiap tahunnya oleh suatu negara yang mana peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan jumlah serta perbaikan kualitas dalam faktor-faktor produksi. Produk Domestik Bruto merupakan gabungan dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan faktor produksi milik masyarakat dalam negeri dan luar negeri (Sukirno, 2012)

Investasi merupakan salah satu variabel dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pengertian investasi yaitu merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan guna memperoleh keuntungan oleh para investor baik investor dalam negerei maupun investor luar negeri pada berbagai macam usaha (Salim dan Budi, 2008). Selain itu investasi adalah suatu pembelian terhadap barang-barang yang akan dipergunakan pada masa depan guna menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak lagi nantinya (Mankiw, Quah dan Wilson, 2013). Terdapat dua jenis investasi yaitu investasi yang dilakukan oleh asing dan juga dan dan oleh domestik. Adapun investasi yang terjadi di Indonesia adalah investasi swasta yaitu investasi yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun investasi yang berasal dari dalam negeri (PMDN) selain itu terdapat investasi pemerintah dimana investasi tersebut dilakukan untuk menyediakan barang-barang publik.

Dari segi sumberdaya alamnya, Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan-bahan mentah yang berasal dari berbagai sektor seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan dan yang lainnya selain itu banyak daerah di Indonesia yang memiliki keindahan alam sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai objek pariwisata yang mana apabila dikembangkan tentu dapat

menyumbang pendapatan daerah dan juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dan tentu saja akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Faktor penentu lainnya yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, pendidikan sama pentingnya dengan modal fisik untuk keberhasilan perekonomian jangka panjang (Mankiw, Quah dan Wilson, 2013). Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan (Todaro dan Smith, 2011). Di negara berkembang seperti hal nya Indonesia terdapat perbedaan yang tinggi antara upah pegawai terdidik dengan upah pegawai yang tidak terdidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan ketersediaan sekolah serta pendidikan yang murah tentu akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mana nantinya akan dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Cara lain yang dapat dilakukan oleh pembuat kebijakan (Pemerintah) dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melindungi hak milik dan menjaga kestabilan politik. Sebuah negara yang memiliki sistem peradilan yang baik, pegawai pemerintahan yang jujur dan perundang-undangan yang jelas dan kuat akan mengalami standar hidup perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang sistem peradilannya lemah, pemerintahannya korup dan sering terjadi revolusi atau kudeta (Mankiw, Quah dan Wilson, 2012).

Semakin hari masyarakat Indonesia mulai terbuka mengenai pentingnya demokrasi bagi sebuah bangsa hal tersebut mendorong Badan Pusat Statistk mengeluarkan Indeks Demokrasi Indonesia yaitu pada tahun 2007. Dalam Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berisikan angka yang menjelaskan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Didalam IDI terdapat tiga aspek yang diukur yaitu Indeks Kebebasan Sipil (IKS), Indeks Hak Politik (IHK) dan Indeks Hak Lembaga

Demokrasi (ILD). IDI menyediakan gambaran penting mengenai perkembangan demokrasi di setiap provinsi di Indonesia yang dikembangkan dari tiga aspek tersebut sehingga dapat dijadikan para pemangku jabatan atau pemerintah sebagai evaluasi.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara atau daerah yang diikuti oleh perubahan corak kegiatan dan struktur ekonominya, pembangunana ekonomi bukan saja terbatas pada permasalahan perkembangan pendapatan riil saja namun juga terhadaap modernisasi kegiatan perekonomian guna mempercepat pertumbuhan perekonomian serta usaha memeratakan pendapatan, dikatakan sebagai pembangunan ekonomi yang berhasil manakala pertumbuhan ekonomi meningkat secara terus menerus. (Sukirno, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuahan ekonomi di suatu negara akan dipengaruhi oleh faktor-faktor produksinya, dinyatakan dalam persamaan yaitu:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY adalah tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK adalah tingkat pertumbuhan modal

ΔL adalah tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT adalah tingkat perkembangan tingkat teknologi

Analisis teori ini selanjutnya yaitu membentuk pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan bahwa faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja namun yang terpenting dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi dan mwningkatnya kemahiran dan keterampilan pada tenaga kerja. (Sukirno, 2012).

Investasi

Investasi adalah penanaman modal yang merupakan komponen kedua dalam menentukan tingkat pengeluaran agregat. Selain itu pengertian investasi adalah pengeluaran modal atau perusahaan untuk membeli barang modal guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, yang mana pertambahan barang modal tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan lebih banyak barang dimasa yang akan mendatang. (Sukirno, 2012).

Tenaga Kerja

Menurut undang-undang nomor 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa bagi dirinya atau bagi masyarakt**.** Tenaga kerja adalah terdiri dari dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja baik yang telah bekerja ataupun yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatan sehari-harinya memang tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau juga penduduk usia kerja yang sedang dengan kegiatan sekolah, ibu rumah tangga atau yang lainnya. (Feriyanto, 2014).

Tingkat Pendidikan

Didalam undang-undang nomor 12 tahun 2012, bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan potensi dalam diri seseorang seperti meningkatkan nilai seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara. Pendidikan tinggi merupakan sistem penididkan nasional yang memiliki peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serja memajukan ilmu pengetahuan dan teknolofi dengan meprhatikan nilai kemanusiaan serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Untuk mengetahui jumlah penduduk usia sekolah yang sudah memasuki sekolah maka diperlukan Angka Partisipasi Sekolah (APS) yaitu angka yang menunjukkan penduduk usia sekolah yang bersekolah, semakin tinggi angka APS maka mengindikasikan adanya tingkat keberhasilan dibidang pendidikan.

Kestabilan Politik

Kestabilan politik adalah hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan kestabilan politik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui sebuah institusi politi, dimana institusi politik akan menjadi indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Institusi bertugas untuk mengatur tentang hak milik seseorang atas barang dan jasa, mengatur dan mengendalikan redistribusi pendapatan secara merata serta sistem pemerintahan yang diterapkan pada sebuah negaranya yaitu negara demokrasi. Drazen (Septiani, 2014).

KAJIAN PUSTAKA

Nowak, Gangadhar Dahar (2016) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di negara Nepal dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) dengan variabel independen tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi dengan periode tahun antara 1995-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan menengah dan pendidikan tinggi memeiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal, sedangkan pendidikan dasar memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal namun tidak begitu signifikan.

Nkiru Patricia dan Daniel Izuchukwu (2013) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dalam pendidikan selama periode waktu 1977-2012. Hasil yang didapatkan yaitu bahwa tingkat total pengeluaran pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria dalam jangka panjang.

Fidlizan Muhammad, Mohd Fauzi Abu dan Azila Abdul Razak (2012) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Alat analisis yang digunakan adalah Vector Auto Regression (VAR) dengan variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah dalam pendidikan, tenaga kerja dan modal tetap selama periode waktu 1970-2010. Hasilnya menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam pendidikan, partisipasi angkatan kerja dan pembentukan modal tetap memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia pada jangka panjang.

Ari Aisen dan Fras J Vega (2010) melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi. Alat analisis yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dengan variabel independen ketidakstabilan politik dengan ukuran perubahan susunan kabinet, Indeks Ketidakstabilan Politik, Indeks Ketidakstabilan Rezim dan Indeks Kekerasan dari 169 negara dan dalam rentang waktu 1960-2004. Hasilnya menunjukkan bahwa ketidakstabilan politik memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan politik akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berdampak pada penurunan tingkat produktivitas.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini mengenai analisis pengaruh Investasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Pastisipasti Sekolah dan Indeks Demokrasi Indonesia terhadap pertumbuhan Ekonomi di

Indonesia dengan menggunakan data Time Series sebanyak 6 tahun yaitu tahun 2011-2016 dan menggunakan data Cross Section yaitu 33 provinsi di Indonesia sehingga didapatkan kombinasi data sebanyak 198 observasi, maka model penelitian yang akan di observasi sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnX_{1it} + \beta_2 LnX_{2it} + \beta_3 LnX_{3it} + \beta_4 LnX_{4it} + e_{it}}$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_1= Investasi

X_2= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X_3= Angka Partisipasi Sekolah (APS)

X_4= Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

β_0 = *Intercept*

β = Nilai Koefisien Variabel

i = 1, 2, 3, ...,33 (data *cross-section* Provinsi di Indonesia)

t = 1, 2, 3, 4, 5, 6 (data *time-series*, tahun 2011-2016)

e = *Error Term*

HASIL DAN ANALISIS

Disimpulkan bahwa dari dua pengujian yang telah dilakukan, didapatkan model regresi yang terbaik adalah *Random Effect Model.* Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang lebih lanjut maka dilakukan beberapa test yaitu uji Koefisien Determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F) dan uji signifikansi (Uji T).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Kebaikan Garis regresi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependennya.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati dan Porter, 2011).

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* diperoleh nilai (R^2) sebesar 0.979180 yang artinya bahwa sebanyak 97% dimana variasi variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia) memiliki tingkat kedekatan dengan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi), sedangkan sisanya sebanyak 2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* menghasilkan F-Statistik sebesar 210.3345, dengan nilai numerator sebesar 4 dan denumerator 193 pada taraf signifikansi sebesar 5% didapatkan hasil akhir F-Tabel sebesar 2,42. Dari masing-masing hasil F-Statistik dan F-Tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa nilai F-Statistik lebih besar dibandingkan nilai F-Tabel hal tersebut menunjukkan bahwa menolak H_0 yang artinya seluruh variabel independen (Investasi, Tenaga kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik Indonesia.) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB)

Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan mengasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap.

Tabel 4.1

Hasil Statistik t-hitung

Variabel	t-statistik	t-tabel	Keterangan
LOG(X1)	1,515334	1,285***	Signifikan
LOG(X2)	0,162233	1,285***	tidak signifikan
LOG(X3)	2,401603	1,652**	Signifikan
LOG(X4)	1,596498	1,285***	Signifikan

Sumber: data olah Eviews 8

*= taraf signifikan α=1%

**= taraf signifikan α= 5%

***= taraf signifikan α= 10%

Pada uji regresi model *Fixed Effect* diketahui bahwa setiap variabelnya memperoleh T-Statistik. Pada variabel XI (Investasi) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 1,515334 > T-Tabel sebesar 1,285 dengan taraf signifikansi sebesar 10%, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 secara signifikan mempengaruhi variabel Y (PDRB).

Sedangkan pada variabel X2 (Tenaga Kerja) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 0,162233 < T-Tabel sebesar 1,285 pada taraf signifikansi sebesar 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (PDRB).

Selanjutnya pada variabel X3 (Tingkat Pendidikan) diperoleh T-Statistik sebesar 2,401603 > T-Tabel sebesar 1,652 pada taraf signifikansi sebesar 5%, hal tersebut menjelaskan bahwa variabel X3 mempengaruhi variable Y (PDRB) secara signifikan.

Pada variabel X4 (Kestabilan Politik) diperoleh hasil T-Statistik sebesar 1,596498 > T-Tabel sebesar 1,285 pada taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 secara signifikan mempengarugi variabel Y (PDRB).

Intepretasi Hasil

Dari hasil analisis didapatkan model persamaan dengan estimasinya seperti berikut:

Dari hasil analisis didapatkan model persamaan dengan estimasinya seperti berikut:

$Y= 3.981278+ 0.031807\ X_1 + 0.002273\ X_2 + 0.004441\ X_3 + 0.004713\ X_4$

Dari hasil penelitian uji signifikansi ini didapatkan bahwa sebanyak tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, pada variabel yang signifikan yaitu variabel X1 (Investasi), X3 (Tingkat Pendidikan) dan X4 (Kestabilan Politik) yang mana berpengaruh secara signifikan dan positif, selain itu terdapat Variabel X2 (Tenaga Kerja) yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

Dari hasil pengujian data panel diatas didapatkan bahwa variabel X1 (Investasi) berpengaruh secara postif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB), hal tersebut sesuai dengan hipotesis diawal. Adapun besaran nilai koefisien variabel X1 yaitu sebesar 0.031807 jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai Investasi naik sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0.03180 hal tersebut berati bahwa apabila nilai Investasi meningkat maka nilai PDRB Indonesia akan semakin meningkat juga.

Selain itu pada uji data panel varibel X3 (Tingkat Pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal dimana semakin tinggi nilai TPS maka nilai PDRB akan meningkat juga. Adapun besaran koefisiennya yaitu 0.004441. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila nilai Tingkat Pendidikan naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004441.

Selanjutnya pada variabel X4 (Kestabilan Politik) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB) pada pengujian data panel ini, hal tersebut juga sesuai dengan hipotesis awal. Adapun besara koefisiennya sebesar 0.004713 dimana apabila nilai Kestabilan Politik naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004713.

Berbeda dengan variabel sebelumnya dimana mereka berpengaruh secara signifikan, pada variabel X2 (Tenaga Kerja) memiliki nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar 0.002273 dan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan data yang diteliti penulis merupakan data panel dimana data tersebut bermuatan data *cross section*, hal itu menyebabkan data berfluktuatif karena dari satu provinsi dengan provinsi yang lainnya memiliki perbedaan nilai pada setiap variabelnya. Selain itu Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 Provinsi dan merupakan negara yang sedang berkembang. Maka apabila ternyata variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan mutu dan skill (keterampilan) antara masyarakat di daerah pulau jawa dan masyarakat di daerah Indonesia Timur.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal tersebut terlihat dari data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan

Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2011-2012 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap eprtumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa apabila nilai Investasi naik sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0.031807, hal tersebut berati bahwa apabila nilai Investasi meningkat maka nilai PDRB Indonesia akan semakin meningkat juga. Hal sebaliknya, apabila nilai Investasi turun sebesar 1 Trilyun rupiah maka akan menururnkan nilai PDRB sebesar 0.031807.

2. Tenaga Kerja yang digambarkan dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2011-2016 tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut disebabkan Indonesia merupakan negara yang berkembang dimana sebagian besar masyarakat Indonesia bukanlah merupakan pegawai tetap, banyak masyarakat yang merupakan pegawai serabutan sehingga tidak terdaftar secara administrasi, selain itu Investasi di Indonesia masi terbatas di daerah Ibu Kota atau kota-kota besar sehingga angka urbanisasi meningkat tinggi dan hal tersebut justru meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.
3. Tingkat pendidikan yang digambarkan dari data Angka Partisipasi Sekolah (APS) tahun 2011-2016 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan naik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai APS naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004441. Sebaliknya apabila nilai APS turun sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan turun sebesar 0.004441.
4. Kestabilan Politik di Indonesia yang digambarkan dengan data Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tahun 2011-2016 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa apablia tingkat kestabilan

politik meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat juga. Dapat disimpulkan bahwa apabila nilai IDI naik sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 0.004713, begitupun sebaliknya apabila nilai IDI turun sebesar 1 persen maka nilai PDRB akan turun sebesar 0.004713

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat di Tarik implikasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis pengaruh Investasi, tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Kestabilan Politik di Indonesia tahun 2011-2016 dapat di Tarik implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di setiap provinsi di Indonesia, maka Pemerintah baik Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah harus bersama-sama mendorong dan meningkatkan nilai Investasi baik Investasi Asing maupun Investasi dalam negeri.
2. Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah harus bekerjasama dalam meningkatkan pendidikan, baik dari segi mutu ataupun ketersediaan. Hal tersebut agar Pertumbuhan Ekonomi juga dapat meningkat.
3. Baik pemerintah maupun masyarakat harus menjaga kestabilan politik hal tersebut dikarenakan semakin meningkat kestabilan politik maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan ekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisen, A., & Veiga, F. J. (2011). How Does Political Instability Affect Economic Growth. *IMF Working Paper*, 3-27.

BKPM. (2017, November 7). Retrieved from Badan Koordinasi Penanaman Modal: www.bkpm.go.id.

BPS. (2017, November 9). Retrived from Badan Pusat Statistik: www.bps.go.id.

Citra, A. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran PendidikanTerhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Journal Student UNY*, 1-8.

Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hasan, E., Amar, S., & Anis, A. (2014). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *E-Journal UNP*, 1-14.

Mankiw, G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Nowak, A. Z., & Dahal, G. (2016). The Contributon of Education To Economic Growth: Evidence From Nepal. *International Journal of Economic Scinces*, 22-41.

Patricia , N., & Izuchukwu, D. (2013). Impact of Goverment Expenditure on Economic Growth in Nigeria. *European-American Journals*, 64-71.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunana Ekonomi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.